

Judul : Pertamina hapus pertalite mulai 2024
Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

Pertamina Hapus Pertalite Mulai 2024

PT Pertamina (persero) berencana menghapus penjualan bahan bakar minyak (BBM) jenis pertalite di tahun depan. Sebagai gantinya, Pertamina hanya menjual pertamax green 92, pertamax green 95, dan pertamax turbo.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyampaikan rencana penghapusan pertalite itu dalam rangka melanjutkan tahapan program Langit Biru.

Pemerintah harus membuat kalkulasi yang cermat karena penghapusan pertalite akan berdampak pada besaran subsidi yang harus dikeluarkan negara.

"Ini melanjutkan program Langit Biru. BBM subsidi kita naikan dari RON 90 ke RON 92 karena aturan dari KLIK, *octane number* yang boleh dijual di Indonesia minimum 91," ujarnya dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR, kemarin.

Ia menjelaskan, pada program Langit Biru tahap pertama, Pertamina menghapus BBM premium RON 88 dan mengeluarkan pertalite dengan RON 90. Untuk tahap dua di tahun depan, perseroan akan mengeluarkan BBM terbaru yang lebih ramah lingkungan, yakni BBM bioetanol atau bahan bakar alternatif yang dicampur dengan energi bersumber dari nabati.

"Di tahun 2024, kami akan mengeluarkan yang kita sebut pertamax green 92. Sebetulnya ini pertalite yang kita campur dengan etanol, naik oktannya dari 90 ke 92," kata Nicke.

Secara rinci, tiga produk yang akan dipasarkan nanti ialah pertamax green 92 dengan mencampur RON 90 dengan 7% etanol yang disebut E7, pertamax green 95 dengan mencampur pertamax dengan 8% etanol jadi E8, dan pertamax turbo.

Ia berharap pemerintah mendukung program itu, salah satunya dengan membebaskan bea cukai bioetanol. Dengan investasi dari bioetanol di Indonesia, Pertamina akan mengimpor bioetanol terlebih dahulu.

Menanggapi rencana Pertamina itu, anggota Komisi VII DPR Mulyanto meminta pemerintah membuat kalkulasi yang cermat karena penghapusan pertalite akan berdampak pada besaran subsidi yang harus dikeluarkan negara.

"Karena semakin tinggi RON, semakin mahal harga jualnya. Untuk itu, pemerintah harus menyubsidi harga jual tersebut sehingga terjangkau masyarakat. Pemerintah jangan sekadar menggeser penggunaan BBM ke arah yang beroktan tinggi, lalu membebaskan harga energi yang tinggi tersebut kepada masyarakat," ujarnya.

Legislator Partai Keadilan Sejahtera (PKS) itu menambahkan, rencana itu jangan menjadi cara Pertamina menghapus pengadaan BBM murah bagi rakyat.

"Kalau pemerintah punya uang, sebaiknya harga pertamax disubsidi agar harga jualnya setara dengan harga pertalite. Jangan menghapus pertalite, lalu menyisakan BBM dengan harga mahal bagi rakyat," tegasnya. (Ins/E-2)